

Article

PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMAN 14 BOMBANA TENTANG COVID 19

Enindelastr¹, La Ode Muhammad Sety², Adius Kusnan³

¹Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: Sept 13, 2021

Final Revision: Sept 23, 2021

Available Online: Sept 30, 2021

KEYWORDS

Covid 19, leaflet, Audiovisual, knowledge, attitude, behavior

CORRESPONDENCE

Adius Kusnan

E-mail: adiuskusnan.fkuho@gmail.com

A B S T R A C T

Knowledge about Covid 19 is defined as the result of knowing about the disease, understanding the disease, how to prevent it, treat it and complications. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge, attitudes and behavior through leaflets and audiovisual media on students of SMAN 14 Bombana in the islands of Masaloka Raya, Bombana Regency. This type of research is quasi-experimental with a non-equivalent control group design with pretest and posttest. The study was conducted by dividing the respondents into 2 groups, namely 1) the experimental group was given leaflet media education and 2) the control group was given audiovisual media education. The population of the study was 146 people, a sample of 106 people, 53 experimental samples and 53 control samples. The results of the normality test obtained that the data was not normally distributed so that the Wilcoxon test analysis was used. The results showed that leaflets and audiovisual media were able to increase the level of knowledge (Asymp.sig (2-tailed) = 0.007 and 0.000), attitudes (Asymp.sig (2-tailed) = 0.003 and 0.005), both before and after education. There are differences in the knowledge, attitudes and behavior of the leaflet and audiovisual media groups, the knowledge of Asymp sig (2-tailed) = 0.015, the attitude of Asymp sig (2-tailed) = 0.000. the influence of the level of knowledge of attitudes and behavior of SMAN 14 Bombana students about Covid 19.

I. INTRODUCTION

Pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia (Kusnan et al., 2020; Muhdar et al., 2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang menyerang saluran pernafasan. COVID-19 menjadi masalah kesehatan Dunia pada awal tahun 2020, Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini meningkat dengan adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Baeda et al., 2020; Dwidienawati et al., 2020).

WHO mengumumkan Pada tgl 11 Februari 2020 nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai "COVID-19" (Coronavirus Disease 2019) yang tertera pada International Classification of Diseases (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas, termasuk demam, yang paling umum gejala, batuk, kelelahan, malaise, dan sesak

napas (Sohrabi et al., 2020; Supriatun et al., 2020).

Pedoman WHO tentang kesiapsiagaan, kesiapan, dan tindakan respons kritis untuk COVID-19 membahas beberapa strategi sistem kesehatan yang dapat diterapkan oleh negara-negara untuk memperlambat penyebaran dan pencegahan penyakit, Penatalaksanaan yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat pada berbagai tatanan adalah menggunakan masker, tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak minimal 2 meter, rajin cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, membawa antiseptik, menggunakan alat makan sendiri, dan tindakan lainnya (Rani et al., 2021).

Strategi tersebut sejalan di beberapa negara dan di tingkat nasional sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat terkait COVID-19. Di antara strategi ini melalui penutupan sekolah, universitas dan transportasi umum serta menerbitkan beberapa protokol pencegahan, dan mendidik masyarakat melalui program TV nasional, lokal dan sosial media (Suhadi et al., 2021).

Kekhawatiran global tentang virus tersebut telah meningkat karena tingginya kemampuan transmisi, yang mungkin digabungkan dengan morbidity dan mortalitas (Ni Putu, 2020). Orang tua dan pasien dengan koma-bidities lebih mungkin terinfeksi dan sebagai tambahan lebih rentan terhadap komplikasi serius, yang mungkin terkait dengan sindrom gangguan pernapasan akut. Sampai saat ini, belum ada pengobatan atau

vaksinasi yang terbukti untuk melawan SARS-CoV-2 (Felicia, 2020).

Pelaksanaan tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan maka masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar, dengan mengencarkan sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan sebagai upaya perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan Covid-19 (Kouzy et al., 2020).

Tindakan pengendalian infeksi yang kuat adalah intervensi utama untuk meminimalkan penyebaran virus di perawatan kesehatan dan komunitas. Kesadaran masyarakat dalam menghadapi penyakit respirasi yang sangat menular memainkan peran penting dalam membatasi penyebaran infeksi, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana sistem kesehatan memiliki kapasitas sedang untuk menanggapi wabah (Hakman et al., 2021). Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Yuliana, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien

mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Sambo et al., 2021; Suprayitno et al., 2020).

Tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pemberian edukasi tentang Covid-19 dalam upaya pencegahan virus corona kepada siswa SMA Jatiasih telah memberikan hasil peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran Covid-19, tingkat pengetahuan baik 31 orang (88%), tingkat pengetahuan cukup 3 orang (9%), dan tingkat pengetahuan kurang 1 orang (3%) (Luo et al., 2021).

Media edukasi dapat berupa leaflet, brosur, media video ataupun media komik. Beberapa penelitian menunjukkan media leaflet efektif dalam menyampaikan informasi sehingga memberikan pemahaman sehingga meningkatkan perilaku. Media leaflet merupakan media tertulis yang berisi penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selebar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar maupun keduanya (Wulandari et al., 2020).

Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid 19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Supriatun et al., 2020).

Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat

menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Usia sekolah juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, jumlah anak sekolah di Indonesia adalah 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 237.556.363 anak.

Edukasi di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada di sekolah. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaharuan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (S Notoatmodjo, 2010). Selain sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sekolah harus menjadi suatu tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta terbebas dari sumber penyakit (Dong & Bouey, 2020).

Data siswa jenjang SMA tercatat jumlah siswa yang saat ini mencapai 4.976.127 siswa. Jumlah siswa yang bersekolah pada satuan pendidikan jenjang SMA milik pemerintah sebanyak 3.638.280 siswa (73,11%). Dimana, sebanyak 1.337.847 siswa (26,89%) bersekolah di SMA Swasta, dan khusus pada jenjang SMK, jumlah siswa bersekolah di jenjang ini lebih banyak belajar pada SMK Swasta.

Jumlah siswa yang bersekolah di SMK swasta mencapai 2.948.520 siswa (56,17%), dan yang belajar di SMK Negeri hanya sekitar 2.300.629 siswa (43,83%). Sehingga jumlah siswa SMK keseluruhan sebanyak 5.249.149 siswa (Kemendikbud, 2020). Data siswa SMA Sulawesi Tenggara 96.064 siswa, dan khusus wilayah Kabupaten Bombana berjumlah 5.390 siswa (BPS, 2020)

Kasus positif Corona di Provinsi Sulawesi Tenggara meningkat tajam, setelah Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Sultra mengonfirmasi tambahan kasus positif baru virus corona pada 13 Mei 2020 dan Kabupaten Bombana menjadi daerah dengan angka tertinggi penambahannya. Data yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Wabah Covid-19 Sultra, per 13 Mei 2020, kasus positif di provinsi itu bertambah 91 kasus dan 60 kasus di antaranya berasal dari Kabupaten Bombana (Dinkes Propinsi Sultra, 2019).

Dengan adanya tambahan itu, jumlah terkonfirmasi kasus COVID Sultra saat ini berjumlah 167 orang. proses pencegahan kasus corona yang telah dilakukan Tim Gugus Percepatan Penanganan COVID-19 di Bombana sudah sangat baik, namun setelah munculnya kasus terkait tingginya jumlah warga terindikasi positif membuat masyarakat kaget dan cemas. Dari 17 Kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara Kabupaten Bombana menempati prevalensi tertinggi dengan total kasus positif di wilayah Bombana mencapai 65 orang, 5 orang kasus lama dan 60 kasus baru, meliputi 33 orang dari

Kecamatan Masaloka, 13 dari kecamatan Mataoleo, 3 orang dari Kecamatan Rarowatu, 2 orang Kecamatan Poleang Selatan, 3 kasus dari Kecamatan Kabaena Utara, dan masing-masing 1 kasus dari Kecamatan Rumbia Tengah dan Rarowatu Utara. Tim Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Sulawesi Tenggara (Sultra) per tanggal 23 Maret 2021 menyampaikan pasien terinfeksi SARS-CoV-2 di provinsi itu sebanyak 10.221 orang dan Bombana terdata 306 kasus positif (Dinas Kesehatan Kab.Bombana, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana menunjukkan bahwa jumlah terbesar kasus pertama Covid 19 berasal dari Wilayah Bombana mencapai 65 orang khususnya dari kecamatan Kepulauan Masaloka Raya dan melihat potensial resiko penularan pada usia anak sekolah serta wilayah geografis dari lokasi penelitian di kecamatan Masaloka Raya yang merupakan daerah pesisir laut dengan berbagai keterbatasan yang hanya bisa di akses melalui transportasi laut, sumber daya listrik yang tidak ada hanya mengandalkan genset dan tidak tersedia jaringan internet sebagai akses informasi bagi siswa, sehingga mengacu pada kenyataan di atas penulis ingin mengetahui dan menganalisis “ Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet dan Audiovisual terhadap Pengetahuan, Sikap dan perilaku siswa SMAN 14 Bombana tentang Covid 19 di Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana Tahun 2021 “

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Quasy-Eksperimental dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and posttest yang dilaksanakan di Kecamatan Masaloka Raya kabupaten Bombana pada bulan Maret-Mei 2021 yang melibatkan siswa yang berstatus pelajar di SMAN 14 Bombana yaitu pada kelas X, XI, XII yang berjumlah 106 siswa. Variable independen pemberian edukasi menggunakan media leaflet dan audiovisual sedangkan dependen variabelnya adalah pengetahuan dan sikap. Sebelum pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dan maksud penelitian kepada calon responden, setelah itu calon responden menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Analisis data penelitian melibatkan analisis deskripsi dan analisis inferensi, menggunakan uji Wilcoxon. Dimana variable dianggap signifikan jika $p\text{-value} \leq 0.05$.

III. RESULT

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi kelas dan jenis kelamin.

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di SMAN 14 Bombana

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	43,4
Perempuan	60	56,6
Kelas		
X MIA	14	13,2
X IIS	19	17,9

X MIA	14	13,2
X IIS	19	17,9
XII MIA	22	20,7
XII IIS	18	17,0

Pada table 1 menunjukkan bahwa proporsi kelompok terbanyak pada

responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (56,6%). Pada usia proporsi kelompok terbanyak pada kelas XII MIA sebanyak 22 orang (20,7%).

Distribusi responden berdasarkan variable yang diteliti, dapat disajikan pada table berikut:

Table 2. distribusi frekuensi responden berdasarkan variable penelitian

Variabel	min	maks	median	Std. deviation
Pengetahuan				
Sebelum leaflet	3	6	4	0,799
Sesudah leaflet	3	6	4	0,841
Sikap				
Sebelum leaflet	28	32	31	0,921
Sesudah leaflet	29	32	32	1,259

Pada table 2 menunjukkan bahwa pada kelompok leaflet sebelum dilakukan edukasi hasil pengetahuan tentang Covid 19 diperoleh nilai Median 4,00 dengan standar deviasi 0,799 dan sesudah dilakukan edukasi menunjukkan hasil pengetahuan tentang Covid 19 diperoleh nilai median 4,00 dengan standar deviasi

0,841. Pada kelompok leaflet sebelum dilakukan edukasi hasil sikap tentang Covid 19 diperoleh nilai Median 31,00 dengan standar deviasi 0,921 dan sesudah dilakukan edukasi menunjukkan hasil sikap tentang Covid 19 diperoleh nilai median 32,00 dengan standar deviasi 1,259.

Table 3. Hasil analisis pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah di SMAN 14 Bombana

Variabel	N	Mean	Std. deviation	Selisih negative	Selisih positif	p-value
Pengetahuan						
Sebelum leaflet	53	4,28	0,799	4	16	0,007
Sesudah leaflet	53	4,53	0,841			
Sikap						
Sebelum leaflet	53	31,19	0,921	2	21	0,003
Sesudah leaflet	53	31,62	1,259			

Pada table 3 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan leaflet memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dengan nilai p-value yang signifikan, begitupula pada sikap terjadi perubahan ke atas positif dengan nilai p-value signifikan.

IV. DISCUSSION

1. Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa SMAN 14 Bombana

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan selisih negatif antara hasil edukasi media leaflet sebelum dan sesudah adalah 4, menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai sebelum ke nilai sesudah edukasi, selisih positif antara hasil sebelum dan sesudah edukasi terdapat 16 data positif yang artinya ke 33 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai sebelum ke nilai sesudah edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,63. Berdasarkan output diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai

0,007 karena nilai $0,007 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pengetahuan sebelum edukasi menggunakan leaflet dengan hasil pengetahuan sesudah menggunakan leaflet. Kesimpulan tersebut dapat dibenarkan bila ditinjau dari rata-rata hasil pengetahuan siswa sesudah edukasi menggunakan media leaflet lebih unggul 33 nilai dibandingkan dengan pengetahuan siswa sebelum edukasi menggunakan media leaflet

Sejalan dengan hasil evaluasi Lisa (2021) selama sosialisasi pencegahan Penyebaran Covid 19 Melalui Pembagian Leaflet Di Jorong Bingkudu Nagari Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam dalam kegiatan pengabdian didapatkan 95% masyarakat penerima leaflet mengalami peningkatan pengetahuan mampu menjelaskan kembali protocol kesehatan yang harus ditegakkan dalam setiap aktivitas keseharian mereka. Hal yang sama juga didapatkan oleh (Simamora & Daulay, 2020), (Irawati et al., 2021), (Purwanti et al., 2020), (Sahumena et al., 2020), serta (Wijayanto et al., 2020) dengan pembagian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan penyebaran COVID 19. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Vivien (2021) dengan judul Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Dengan Menggunakan Leaflet Pada Pasien Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri 2021, dari 20 responden sebagian besar pada kriteria masa remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 8 orang (40%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (85%), pendidikan SMA sebanyak 10 orang (50%), Sebagian besar tingkat pengetahuan responden pada saat pre test dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (45%),

sedangkan pada saat post test dengan kategori baik sebanyak 8 orang (40%). Terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan Covid-19.

Ditegaskan dalam teori (Soekidjo Notoatmodjo, 2012), Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang di dapatkan melalui pendidikan, pengalaman diri, media dan lingkungan. Pengetahuan baik dan cukup cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi dan faktor pendidikan. Semakin banyak seseorang mendapatkan informasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Metode penyuluhan juga dapat dipakai pada sasaran dengan pendidikan rendah maupun tinggi, dan waktu penyuluhan dilakukan sasaran bisa berpartisipasi secara aktif dan memberikan umpan balik terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Leaflet dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran. Oleh sebab itu, salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan penyuluhan dengan pemberian leaflet (Ramadhanti et al., 2019).

Menurut peneliti pengetahuan sangat merubah pemahaman yang tadinya hanya memahami jika orang yang bisa menularkan Covid-19 hanyalah yang memiliki gejala namun setelah mendapatkan edukasi melalui media dalam hal peningkatan pengetahuan, maka media leaflet dapat memberi pengaruh positif dan membentuk keyakinan sehingga seseorang dapat berperilaku menurut keyakinannya yang diperoleh melalui edukasi. Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor,

salah satunya adalah media. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah leaflet. Melalui media ini diharapkan responden mengingat 60% informasi yang diberikan, pemahaman responden tentang penularan orang yang bisa menularkan Covid-19.

2. Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap sikap siswa SMAN 14 Bombana

(Soekidjo Notoatmodjo, 2012) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan selisih negatif antara hasil edukasi media leaflet sebelum dan sesudah adalah 2, menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai sebelum ke nilai sesudah edukasi, selisih positif antara hasil sebelum dan sesudah edukasi terdapat 21 data positif yang artinya ke 30 siswa mengalami peningkatan sikap dari nilai sebelum ke nilai sesudah edukasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,10. Berdasarkan output diketahui *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,003 karena nilai $0,003 \leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil sikap sebelum edukasi menggunakan leaflet dengan hasil sikap sesudah menggunakan leaflet. Kesimpulan tersebut dapat dibenarkan bila ditinjau dari rata-rata hasil sikap siswa sesudah edukasi menggunakan media leaflet lebih unggul 30 nilai dibandingkan dengan sikap siswa

sebelum edukasi menggunakan media leaflet

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Wulan et al., 2021) menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap pencegahan covid-19 pada saat pre-test mayoritas bersifat negatif dalam menanggapi pentingnya pencegahan covid-19 yaitu sebanyak 5 orang (25%), dan minoritas bersikap positif sebanyak 15 orang (75%). menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap pencegahan covid-19 pada saat post-test mayoritas bersifat positif dalam menanggapi pentingnya pencegahan covid-19 yaitu sebanyak 14 orang (70%), dan minoritas bersikap positif sebanyak 6 orang (30%). Sebelum (pre-test) para lansia mayoritas bersikap negatif terhadap pencegahan covid-19 hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran lansia dalam menanggapi kasus covid-19, mereka menganggap bahwa kasus covid-19 merupakan kasus biasa sehingga mereka tidak mematuhi protokol kesehatan, sedangkan setelah diberi penyuluhan dengan memutar video tentang dampak dari covid-19 serta cara pencegahannya dan dengan membagikan leaflet yang lengkap dengan gambar-gambar pencegahan covid-19 dan dilakukan observasi langsung (post-test) baru mereka dapat memahami bahwa harus bersikap positif dan tanggap terhadap bahaya ataupun dampak dari virus

covid-19 tersebut. Para lansia juga mayoritas dapat mempraktekkan secara langsung cara mencuci tangan yang benar, menggunakan masker yang benar dan menjaga jarak serta mereka sadar akan pentingnya terus menjaga protokol kesehatan dimanapun tempatnya.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan masih perlunya edukasi Covid 19 untuk mengingatkan kepada siswa SMAN 14 Bombana dalam upaya penanggulangan wabah dengan penerapan kebiasaan baru/new normal dalam sikap utamanya dalam hal mencuci tangan dan memakai masker masih perlu di edukasi, sehingga menjadi kebiasaan yang tidak akan lepas dari diri siswa walau pandemi ini telah berakhir. Pemerintah dalam hal ini pihak puskesmas terdekat harus terus berupaya dalam edukasi masyarakat melalui program PHBS sehingga sikap masyarakat secara perlahan menjadi kebiasaan baru bagi mereka.

V. CONCLUSION

Ada pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa 14 Bombana tentang kasus positif Covid 19

REFERENCES

- Baeda, A. G., Muhdar, M., Tulak, G. T., Naim, R., Rosmiati, R., & Siagian, H. J. (2020). Community Responses toward COVID-19 Pandemic: An Online Survey Study. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4), 468–476.
- Dinas Kesehatan Kab.Bombana. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Bombana*. Bidang Data dan Informasi Kab/Bombana.
- Dinkes Propinsi Sultra. (2019). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara 2019*. Bidang Data dan Informasi.
- Dong, L., & Bouey, J. (2020). Public mental health crisis during COVID-19 pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*, 26(7), 1616.
- Dwidienawati, D., Abdinagoro, S. B., Tjahjana, D., & Gandasari, D. (2020). Forced

- shifting to e-learning during the covid-19 outbreak: Information quality, system quality, service quality, and goal orientation influence to e-learning satisfaction and perceived performance. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 1518–1525.
- Felicia, F. V. (2020). *Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak*. 47(6), 420–423.
- Hakman, H., Suhadi, S., & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 47–54.
- Kouzy, R., Abi Jaoude, J., Kraitem, A., El Alam, M. B., Karam, B., Adib, E., Zarka, J., Traboulsi, C., Akl, E. W., & Baddour, K. (2020). Coronavirus goes viral: quantifying the COVID-19 misinformation epidemic on Twitter. *Cureus*, 12(3).
- Kusnan, A., Sulastri, S., & Rhenislawaty, R. (2020). Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Kolaka. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 257–265.
- Luo, H., Qu, H., Basu, R., Rafferty, A. P., Patil, S. P., & Cummings, D. M. (2021). Willingness to Get a COVID-19 Vaccine and Reasons for Hesitancy Among Medicare Beneficiaries: Results From a National Survey. *Journal of Public Health Management and Practice: JPHMP*, In Press(Query date: 2021-06-06 12:43:43). <https://doi.org/10.1097/PHH.0000000000001394>
- Muhdar, M., Siagian, H. J., Tukatman, T., & Mariany, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 72–78.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan penggunaan metode penyuluhan dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita. *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO)*, 8(1), 99–120.
- Rani, D., Bajaj, H., & Singh, R. (2021). SARS-COV-2 (COVID-19) and role of real time Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT-PCR) in its diagnosis. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 14(6), 3437–3440.
- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, L. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 72–80.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76.
- Suhadi, S., Nurmaladewi, N., Yasnani, Y., & Tina, L. (2021). PROMOSI KESEHATAN BERBASIS DARING MENGENAI PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 BAGI MASYARAKAT KOTA KENDARI. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 1(3), 245–255.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73.
- Supriatun, E., Insani, U., & Ni, J. (2020). *Edukasi Pencegahan Penularan COVID - 19*. 1(2).

- Wulan, S., Gurusinga, R., Munthe, N. B. G., Lubis, B., & Markus, I. (2021). PENYULUHAN PROTOKOL KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TENTANG PENCEGAHAN COVID-19. *JURNAL PENGMAS KESTRA (JPK)*, 1(1), 34–37.
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6–15.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*.